

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan fokus penelitian. Deskripsi data ini peneliti memperoleh dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu ke arah yang lebih baik. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak. Menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an.

Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an. Dengan diadakan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo sangat bermanfaat bagi generasi bangsa yang akan datang. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Shodiq Fajari selaku kepala Madrasah:

“Motivasi awal diadakannya program tahfidz Al-Qur’an di madrasah ini adalah menyiapkan peserta didik yang hafal Al-Qur’an terutama di madrasah ini dan umumnya desa Plosorejo”.¹⁰³

Siswa yang mengikuti program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an akan dibina agar memiliki kemampuan, kecerdasan, ketrampilan dan akhlak yang mulia. Hal ini terlihat saat pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah. Siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an memiliki kemampuan menghafal materi pelajaran formal yang lebih cepat dari siswa yang lainnya. Program tahfidz Al-Qur’an ini sesuai dengan visi dan misi madrasah yang ada. Berikut dituliskan pendukung dokumen madrasah:

“Visi madrasah: Terwujudnya Generasi Bangsa yang berakhlakul karimah, cerdas, trampil, berbudaya lingkungan, berdasar Ahlulsunah Wal Jamaah.

Misi MI Miftahul Ulum Plosorejo

1. Menyusun kurikulum Madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan dunia, pendidikan, dan memuat Pendidikan Lingkungan Hidup.
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia(SDM) Guru dalam Proses Belajar Mengajarnya.
3. Melaksanakan proses pembelajaran yang profesional, penuh inofatif serta menumbuh kembangkan perilaku menjalankan syari’at dengan benar.
4. Mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Menetapkan kriteria kelulusan yang mengacu pada nilai Aklaq, Pengetahuan dan budaya lingkungan.
6. Meningkatkan jumlah lulusan yang mempunyai karakter budaya lingkungan yang didasari dengan Ahlulsunah Wal Jamaah (Nahdliyin).
7. Melaksanakan pembagian tugas lembaga sesuai dengan tupoksinya masing-masing.
8. Melakukan efisiensi dan optimalisasi biaya sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan.
9. Melaksanakan penilaian yang berdasarkan pada sikap Akhlaqul Karimah, intelektual, dan bukti outentik”.¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara kepala madrasah, Bapak Shodiq Fajari (Selasa, 27 Februari 2018)

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo sudah berjalan sekitar tiga tahun, yang dimulai sejak tahun 2014. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Shodiq Fajari selaku kepala Madrasah:

“Program tahfidz ini sudah mulai dirancang pada tahun 1997. Tetapi belum bisa berjalan karena sulit untuk mencari guru tahfidz seorang hafidzah. Pada tahun 2010 kami sudah mendapatkan guru tahfidz tapi masih tahap lobi. Akhirnya pada tahun 2014 program ini bisa berjalan sampai sekarang ini”.¹⁰⁵

Pada tahun ajaran ini siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ada 25 yang terdiri dari kelas 2, 3, 4, 5, dan 6. Berikut dituliskan pendukung dokumen madrasah:¹⁰⁶

No.	Nama	Kelas	Hafal
1.	Agha Adwa Syabil Maulana	2	2 Juz
2.	Luna Roudlotul Balquis	2	1 Juz
3.	Mohammad Rofidul Aufa	2	2 Juz
4.	Sadin Nur Laili	2	2 Juz
5.	Yusfina Dhauqon Ni`ami	2	3 Juz
6.	Ahmad Marzuqi Ma`ruf	3	1 Juz
7.	Abdullah Munabbih	3	1 Juz
8.	Mohammad Ghulam Ari	3	1 Juz
9.	Wiam Najmatul Intaha	3	1 Juz
10.	Adilla Nur Afifah	3	2 Juz
11.	Afiqah Ruzana Wati	3	1 Juz
12.	Emiliana Durratul Hikmah	3	1 Juz
13.	Putri Anis Fatmawati	3	1 Juz
14.	M. Fakrur Rozi	3	1 Juz
15.	Najihna Atiqotan Nahida	3	1 Juz
16.	Naila Nurul Azkiya	3	2 Juz
17.	Najmi Naurotul Majjah	3	1 Juz
18.	Retno Agustin	4	2 Juz
19.	Esa Karisma	4	5 Juz
20.	Hilwa Naqyya Zahra	4	1 Juz
21.	Naila Ziyadatul Ilma	4	4 Juz
22.	Sofi Aina Fuadiyah	5	4 Juz
23.	Alfina Laela Nurhabibah	5	5 Juz

¹⁰⁴ Dokumen MI Miftahul Ulum Plosorejo (Selasa, 6 Februari 2018)

¹⁰⁵ Wawancara kepala madrasah, Bapak Shodiq Fajari (Selasa, 27 Februari 2018)

¹⁰⁶ Dokumen MI Miftahul Ulum Plosorejo (Kamis, 22 Februari 2018)

24.	Nadra Nuruzzahro'i	6	6 Juz
25.	Dana Sholihah	6	4 Juz

Tabel 4.1 Daftar Siswa Tahfidz Al-Qur'an MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Untuk menjalankan program tahfidz Al-Qur'an ini diperlukan sebuah rencana atau strategi untuk mencapai sebuah tujuan yang dicita-citakan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Shodiq Fajari selaku kepala Madrasah:

“Untuk program tahfidz Al-Qur'an ini kami memilih seorang guru yang hafidzah agar program ini berjalan secara istiqamah”.¹⁰⁷

Sebagaimana penguatan dari Lala yang merupakan salah satu siswa tahfidz Al-Qur'an:

“Guru tahfidz Al-Qur'an saya ada dua, yaitu Bu Masruchin dan Bu Nikmah dari Desa Tenggong. Beliau adalah seorang hafidzah”¹⁰⁸

Untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini, siswa harus mengikuti tes seleksi yang didalamnya memuat tes kecerdasan dan bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Shodiq Fajari selaku kepala Madrasah:

“Awalnya diseleksi kemudian minat. Jika yang minat hanya orang tua atau siswanya maka tidak boleh ikut program ini. Yang ikut program ini harus yang minat kedua-duanya si anak dan orang tua. Karena orang tua dalam program tahfidz ini sangat menentukan kelancaran dalam hafalan Al-Qur'an”.¹⁰⁹

Dari hasil observasi penulis, siswa yang ikut program tahfidz Al-Qur'an pulang sekolah lebih awal pukul 11.30 WIB agar siswa bisa istirahat

¹⁰⁷ Wawancara kepala madrasah, Bapak Shodiq Fajari (Selasa, 27 Februari 2018)

¹⁰⁸ Wawancara siswa tahfidz Al-Qur'an, Alfina Laela Nurhabibah (Kamis, 22 Februari 2018)

¹⁰⁹ Wawancara kepala madrasah, Bapak Shodiq Fajari (Selasa, 27 Februari 2018)

sebentar karena pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai pukul 14.00 WIB sampai 15.00 WIB.¹¹⁰ Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo dalam satu minggu ada lima kali pertemuan, yaitu hari senin, selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu yang bertempat di rumah Ibu Masruchin. Beliau merupakan guru madin (Madrasah Diniyah) di MI Miftahul Ulum Plosorejo. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Dila siswa kelas 3 MI Miftahul Ulum Plosorejo:

“Saya pulang sekolah jam setengah dua belas mbak, kemudian saya istirahat sebentar lalu melancarkan hafalan ayat yang akan saya setorkan nanti. Biasanya saya berangkat ke rumah Bu In jam setengah dua diantar ibu dan pulang jam tiga”.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo di mulai dari juz 30. Siswa yang telah selesai pada juz 30 bisa melanjutkan pada juz 1 dan seterusnya. Dalam menghafal ayat Al-Qur'an perlu mengulangi ayat tersebut beberapa kali hingga mampu membentuk pola dalam bayangan.¹¹² Dengan demikian siswa akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Sebagaimana yang diungkapkan Bu Masruchin:

“Saya menyuruh anak-anak ketika menghafal ayat baru dengan mengulanginya sebanyak 40 kali. Agar membentuk gerak refleks pada lisannya. Jika tidak diulang 40 kali tidak masalah yang penting mereka hafal dengan lancar dan benar bacaannya. Biasanya anak-anak hanya mengulang 15 sampai 20 kali tergantung sulit atau tidaknya ayat tersebut”.¹¹³

¹¹⁰ Observasi, di MI Miftahul Ulum Plosorejo (Selasa, 06 Februari 2018)

¹¹¹ Wawancara Siswa Tahfidz Al-Qur'an, Adilla Nur Afifah (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹¹² Observasi, di Rumah Ibu Masruchin (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹¹³ Wawancara Guru Tahfidz Al-Qur'an, Ibu Masruchin (Sabtu, 10 Februari 2018)

Dari hasil observasi yang penulis lakukan proses sebelum memulai muraja'ah hafalan baru, kegiatan siswa yaitu membaca do'a bersama-sama.¹¹⁴ Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Masruchin:

“Menurut saya pembiasaan berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan setoran hafalan maupun *muraja'ah* hafalan sangat penting dilakukan agar diberi kemudahan oleh Allah SWT dan amal shalih kita dicatat oleh Allah SWT”.¹¹⁵

Penjelasan diatas didukung dengan data dokumentasi berikut:¹¹⁶



Gambar 4.1 Kegiatan berdo'a sebelum memulai pembelajaran

Dari hasil observasi peneliti, setelah berdo'a semua siswa melancarkan hafalan yang akan disetorkan kepada guru tahfidz Al-Qur'an. Saat setoran hafalan siswa harus benar makraj dan tajwidnya serta lancar bacaannya. Jika tidak lancar harus mengulang pada pertemuan selanjutnya.¹¹⁷ Adapun seberapa banyak hafalan tambahan yang disetorkan, dari guru sendiri tidak membatasi atau mentarget, akan tetapi sedikit atau banyak tambahan tersebut yang penting ajeg. Berikut penjelasan Sofi siswa kelas 5:

¹¹⁴ Observasi, di Rumah Ibu Masruchin (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹¹⁵ Wawancara Guru Tahfidz Al-Qur'an, Ibu Masruchin (Sabtu, 10 Februari 2018)

¹¹⁶ Dokumentasi, di Rumah Ibu Masruchin (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹¹⁷ Observasi, di Rumah Ibu Masruchin (Sabtu, 24 Februari 2018)

“Saya pernah mengulang hafalan sampai beberapa kali pertemuan mbak, karena tidak lancar saat setoran. Disini itu kalau menyertakan hafalan harus benar-benar lancar. Salah sedikit saja dilarang menambah hafalan. Tapi kami para siswa tahfidz sudah faham, kalau tidak digitukan mungkin kami tidak bisa menghafal Al-Qur’an sesuai target”.¹¹⁸

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Bu Nikmah selaku guru tahfidz Al-Qur’an:

“Menghafalkan Al-Qur’an itu sedikit demi sedikit mbak, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar makhraj dan tajwidnya. Makhraj dan tajwid itu adalah hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur’an. Lancar saja belum cukup jika belum benar makhraj dan tajwidnya. Nanti malah dosa yang ditanggung”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi pada 24 Februari 2018, langkah-langkah yang digunakan guru dalam menyemak *muraja’ah* hafalan baru tersebut yaitu dengan memanggil nama santri satu persatu sesuai dengan urutan buku “penghubung guru dan wali santri”, untuk selanjutnya guru menyuruh menghafalkan ayat yang akan disetorkan.¹²⁰

Data ini didukung dengan hasil wawancara, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Nikmah kepada peneliti:

“Iya benar, di MI Miftahul Ulum Plosorejo ini terdapat buku “penghubung guru dan wali santri” sebagai sarana penunjang proses pembelajaran hafalan Al-Qur’an, tujuan dari buku ini adalah untuk dapat dijadikan koreksi pendapatan hafalan siswa”.¹²¹

Berikut pendukung dokumentasi madrasah:¹²²

¹¹⁸ Wawancara Siswa Tahfidz Al-Qur’an, Sofi Aina Fuadiyah (Kamis, 22 Februari 2018)

¹¹⁹ Wawancara Guru Tahfidz Al-Qur’an, Ibu Nikmah (Sabtu, 10 Februari 2018)

¹²⁰ Observasi, di Rumah Ibu Masruchin (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹²¹ Wawancara Guru Tahfidz Al-Qur’an, Ibu Nikmah (Sabtu, 10 Februari 2018)

¹²² Dokumentasi Buku Penghubung (Sabtu, 24 Februari 2018)



Gambar 4.2 Buku Penghubung Guru dan Wali Santri

Berdasarkan hasil observasi, siswa ketika setoran hafalan harus dimulai dari awal surat. Jika suratnya panjang seperti Al-Baqaroh hanya diulang satu halaman sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui dan hafal urutan-urutan ayat yang telah dihafalkan.¹²³ Data ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa tahfidz. Berikut penjelasan Lala siswa kelas 5:

“Setoran hafalan itu harus diulang dari awal surat mbak. Tapi kalau suratnya panjang hanya diulang satu pojok atau satu halaman”.¹²⁴

Dari hasil observasi pada 24 Februari 2018, untuk mempermudah dalam hafalan siswa menggunakan Al-Qur’an pojok. Al-Qur’an ini, setiap halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat serta memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur’an.¹²⁵ Dengan menggunakan mushaf seperti ini, siswa akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian

¹²³ Observasi, di Rumah Ibu Masruchin (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹²⁴ Wawancara siswa tahfidz Al-Qur’an, Alfina Laela Nurhabibah (Kamis, 22 Februari 2018)

¹²⁵ Observasi, di Rumah Ibu Masruchin (Sabtu, 24 Februari 2018)

ayat-ayatnya. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Nikmah selaku guru tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo:

“Semua siswa tahfidz saya sarankan untuk menggunakan Al-Qur'an pojok agar mereka mudah dalam menghafalkan karena setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat”.¹²⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah siswa menyetorkan hafalannya mereka wajib mengulang hafalannya minimal satu hari satu juz. Jika saat pembelajaran tidak selesai satu juz boleh dilanjutkan di rumah.¹²⁷ Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak reflek sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk menghafalkannya. Berikut pendukung dokumentasi:¹²⁸



Gambar 4.3 Siswa sedang mengulang hafalan yang sudah dihafal

¹²⁶ Wawancara Guru Tahfidz Al-Qur'an, Ibu Nikmah (Sabtu, 10Februari 2018)

¹²⁷ Observasi, di Rumah Ibu Masruchin (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹²⁸ Dokumentasi, di Rumah Ibu Masruchin (Sabtu, 24 Februari 2018)

Data ini diperkuat dengan hasil wawancara, sebagaimana wawancara peneliti dengan Esa siswa kelas 4 MI Miftahul Ulum Plosorejo:

“Bu In menyuruh semua siswa untuk mengulangi hafalan yang telah dihafalkan. Biasanya saya disuruh hafalan 1 juz. Tetapi jika tidak selesai boleh dilanjutkan dirumah”.¹²⁹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Nadra siswa kelas 6:

“Biasanya saya mengulang hafalan pada malam hari di *sema*’ ayah kalau ayah sibuk di *sema*’ ibu”.¹³⁰

Dalam proses hafalan Al-Qur’an yang dibutuhkan tidak hanya hafalan saja, melainkan juga kelancaran hafalannya. Proses ini dikatakan lebih sulit dibanding menambah hafalan karena siswa sering rasa kebingungan dengan ayat yang sudah dihafalnya, sehingga menjadikan hafalan tidak lancar.

Dari hasil observasi peneliti, MI Miftahul Ulum Plosorejo mengadakan *muraja’ah* setiap pagi di Mushola sekolahan yang dimulai pukul 05.45 WIB sampai 06.30 WIB. Kegiatan ini untuk melancarkan dan menguatkan hafalan. Dalam *muroja’ah* ini salah satu siswa membaca dengan menggunakan *microphone*. Sedangkan siswa yang lain harus *menyema’* bacaan siswa tersebut, dikhawatirkan ada yang salah karena membacanya harus *bil-ghaibi* (tidak melihat mushaf).¹³¹ Sebagaimana keterangan dari Bapak Shodiq Fajari:

“Kegiatan menghafal Al-Qur’an yang ada setiap pagi di Mushola merupakan penerapan dari pembelajaran tahfidz, untuk menjaga hafalan mereka”.¹³²

¹²⁹ Wawancara Siswa Tahfidz Al-Qur’an, Esa Karisma (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹³⁰ Wawancara Siswa Tahfidz Al-Qur’an, Nadra Nuruzzahro’i (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹³¹ Observasi, di MI Miftahul Ulum Plosorejo (Selasa, 27 Februari 2018)

¹³² Wawancara kepala madrasah, Bapak Shodiq Fajari (Selasa, 27 Februari 2018)

Data ini didukung dengan dokumentasi berikut:¹³³



Gambar 4.4 Penerapan Siswa Tahfidz Al-Qur'an di Mushola setiap pagi

Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo sudah terlihat selama tiga tahun ini ada siswa yang sudah hafal 6 juz, pernah menjadi juara 1 tahfidz Al-Qur'an sekecamatan Kademangan dan juara harapan 1 Aksioma tahun 2015 kabupaten Blitar. Sebagaimana yang disampaikan Bu Binti Mahmudah, S. Pd.I:

“Madrasah kita ini pernah meraih juaran 1 tahfidz Al-Qur'an tingkat kecamatan Kademangan dan di tingkat kabupaten Blitar juara harapan 1 Aksioma tahun 2015”.¹³⁴

2. Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Sering dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang sulit, bahkan tidak mungkin jika dilakukan oleh orang awam. Mereka terhalang oleh pikiran mereka, yaitu memikirkan cara untuk menghafal ayat

¹³³ Dokumentasi, di MI Miftahul Ulum Plosorejo (Selasa, 27 Februari 2018)

¹³⁴ Wawancara Waka Kurikulum, Ibu Binti Mahmudah (Sabtu, 3 Februari 2018)

Al-Qur'an yang begitu banyaknya. Sehingga kebanyakan dari mereka tidak mau mendekati dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Padahal menghafal Al-Qur'an dengan mudah diselesaikan yang salah satunya yakni dengan berbagai strategi.

Untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan strategi tersebut, tentunya tidak lepas dari faktor pendukung baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa diantaranya bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan usia. Sedangkan yang berasal dari luar diri siswa bisa terkait dengan manajemen waktu menghafal dan lingkungan. Lingkungan ini bisa terkait dengan dukungan dari keluarga dan tempat untuk menghafal.

Siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai/ustadz. Dengan dasar bakat dan minat yang dimiliki tersebut, maka penerapan strategi dan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif dan akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Shodiq Fajari selaku kepala Madrasah:

“Jika yang minat hanya orang tua atau siswanya maka tidak boleh ikut program ini. Yang ikut program ini harus yang minat kedua-duanya si anak dan orang tua. Karena minat siswa dan orang tua dalam program tahfidz ini sangat menentukan kelancaran dalam hafalan Al-Qur'an”.¹³⁵

¹³⁵ Wawancara kepala madrasah, Bapak Shodiq Fajari (Selasa, 27 Februari 2018)

Sebagaimana penguatan dari Nadra siswa kelas 6 yang sudah hafal 6 juz dalam waktu tiga tahun:

“Menghafal Al-Qur’an itu tidak sulit mbak, karena saya mengikuti program tahfidz Al-Qur’an ini atas kemauanku sendiri tidak dipaksa ayah dan ibu”.¹³⁶

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an jika dilakukan tanpa ada dorongan, maka akan terasa berat dan kesulitan untuk menjalaninya. Namun, dengan motivasi siswa akan terdorong untuk menyelesaikan tugasnya mengkhatamkan hafalannya sampai 30 juz. Motivasi bisa berasal dari dalam dan luar. Motivasi dari dalam misalkan siswa membayangkan kenikmatan-kenikmatan yang akan diperoleh jika kelak sukses menjadi *huffadz*. Motivasi dari luar misalkan dorongan dari orang tua, orang-orang terdekat, keluarga. Pastinya siswa yang kurang mendapat motivasi akan berbeda dengan mereka yang selalu mendapat motivasi. Sesuai dengan penjelasan Bu Masruchin:

“Setiap hari sabtu setelah pembelajaran selesai, saya selalu memberikan wejangan dan motivasi kepada anak-anak. Motivasinya itu kebanyakan ya cerita tentang pengalaman. Kadang pengalaman saya, kadang pengalaman teman saya. Tujuannya untuk menumbuhkan semangat mereka agar tidak turun. Soalnya, jika semangat mereka sampai turun, maka menghafalkannya akan sulit”.¹³⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Lala yang merupakan salah satu siswa tahfidz Al-Qur’an :

“Semangat itu bisa naik turun mbak, makanya Bu In sering memberikan motivasi agar semangat kami tetap ada. Biasanya disampaikan pada hari sabtu setelah pembelajaran selesai. Biasanya

¹³⁶ Wawancara Siswa Tahfidz Al-Qur’an, Nadra Nuruzzahro’i (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹³⁷ Wawancara Guru Tahfidz Al-Qur’an, Ibu Masruchin (Sabtu, 10 Februari 2018)

kalau lagi menerima setoran dari kami, beliau memberikan selingan motivasi agar jadi penghafal yang sukses”.¹³⁸

Selain motivasi, kecerdasan siswa juga sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur’an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Shodiq Fajari selaku kepala Madrasah:

“Dalam menghafal Al-Qur’an kecerdasan siswa itu sangat menentukan kelancaran menghafal, maka dari itu tes untuk mengikuti program tahfidz adalah tes kecerdasan dan tes membaca Al-Qur’an”.¹³⁹

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi peneliti berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran formal siswa yang mengikuti tahfidz Al-Qur’an memiliki prestasi yang baik dan cepat dalam memahami materi pembelajaran dan cepat dalam menghafalkan materi. Seperti saat ada lomba pildacil disekolah siswa yang ikut tahfidz dalam waktu semalam mereka bisa menghafalkan naskah pildacil tersebut dengan baik dan mendapatkan juara dalam lomba tersebut”.¹⁴⁰

Menghafal Al-Qur’an tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur’an. Seorang penghafal yang usianya masih muda akan cepat hafal dibandingkan dengan mereka yang usia lanjut. Siswa Madrasah Ibtidaiyah termasuk kedalam usia muda sehingga mereka sangat mudah dan cepat untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti berikut:

¹³⁸ Wawancara siswa tahfidz Al-Qur’an, Alfina Laela Nurhabibah (Kamis, 22 Februari 2018)

¹³⁹ Wawancara kepala madrasah, Bapak Shodiq Fajari (Selasa, 27 Februari 2018)

¹⁴⁰ Observasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo (Selasa, 6 Februari 2018)

“Saat saya mengikuti pembelajaran tahfidz ada siswa kelas 2 yang sudah hafal 3 juz selama satu tahun. Dan siswa kelas 6 yang ikut tahfidz selama 3 tahun masih hafal 6 juz”.¹⁴¹

Diantara penghafal Al-Qur’an ada proses menghafal Al-Qur’an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur’an saja. Ada pula yang menghafal Al- Qur’an disamping dengan kegiatan-kegiatan lain. Hal ini sama yang dilakukan oleh para siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo. Mereka menghafal Al-Qur’an sambil sekolah, oleh sebab itu mereka tidak bisa fokus pada Al-Qur’an saja.

Pada umumnya, waktu yang tepat untuk menghafal Al- Qur’an adalah saat menjelang subuh dan setelahnya. Namun, bisa saja pada waktu ini masih susah untuk bangun . Hal ini sama yang diungkapkan oleh salah satu siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo yaitu Dila, dia mengungkapkan bahwa:

“Biasanya saya men-*takrir* (mengulang) hafalan di waktu pagi hari setelah sholat subuh mbak, saya mengatur waktu di pagi hari karena pikiran masih tenang dan *fress* untuk menghafal”.¹⁴²

Hal sama diungkapkan oleh Sofi:

“Ketika masih mendapatkan hafalan sedikit saya tenang- tenang saja mba’, tanpa mengatur waktu dengan baik, tapi sekarang saya sudah mendapatkan lumayan, bingung mengatur waktu seperti apa. Dan mulai sekarang saya berusaha mengatur waktu dengan baik, agar saya bisa membagi waktu antara hafalan dan sekolah”.¹⁴³

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al- Qur’an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak enak dipandang mata, penerapan yang tidak sempurna dan polusi

¹⁴¹ Observasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Miftahul Ulum Plosorejo (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹⁴² Wawancara Siswa Tahfidz Al-Qur’an, Adilla Nur Afifah (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹⁴³ Wawancara Siswa Tahfidz Al-Qur’an, Sofi Aina Fuadiyah (Sabtu, 24 Februari 2018)

udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Oleh sebab itu, diantara siswa lebih cenderung mengambil tempat di tempat-tempat yang sunyi dan sepi. Sama halnya dengan yang diungkapkan Nadra bahwa:

“Biasanya saya menghafal di kamar karena suasananya hening untuk menghafal Al-Qur’an. Dengan demikian tidak ada lagi yang mengganggu proses menghafal saya”.¹⁴⁴

Ungkapan sama juga dari Esa, dia mengatakan bahwa:

“Kalau saya menghafalnya di tempat sholat mbak, karena hafalan saya setelah selesai sholat”.¹⁴⁵

Pada saat sekolah mengadakan program ini orang tua siswa sangat mendukung dengan program ini. Kegiatan tahfidz Al-Qur’an ini ditujukan untuk siswa yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafal Al-Qur’an. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Shodiq Fajari selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

“Wali murid mendukung sepenuhnya program *tahfidz* Al- Qur’an ini, terutama bagi wali murid yang memang menginginkan anaknya bisa menghafal Al-Qur’an. Mereka mau bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mensukseskan program ini. Dukungan mereka ya dengan selalu mendampingi anak mereka hafalan dirumah dan menjalin komunikasi terkait perkembangan hafalan anaknya”.¹⁴⁶

B. Temuan Penelitian

Dari berbagai deskripsi di atas, terkait dengan “Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Plosorejo

¹⁴⁴ Wawancara Siswa Tahfidz Al-Qur’an, Nadra Nuruzzahro’i (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹⁴⁵ Wawancara Siswa Tahfidz Al-Qur’an, Esa Karisma (Sabtu, 24 Februari 2018)

¹⁴⁶ Wawancara kepala madrasah, Bapak Shodiq Fajari (Selasa, 27 Februari 2018)

Kademangan Blitar". Terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di lapangan. Secara garis besar temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian pertama, yaitu pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
 - a. Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an.
 - b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
 - c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
 - d. Pengulangan ganda.
 - e. Disetorkan pada seorang pengampu.
2. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian kedua, yaitu faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
 - a. Faktor pendukung yang berasal dari diri peserta didik, yaitu bakat dan minat, kecerdasan, motivasi, dan usia.
 - b. Faktor pendukung yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu manajemen waktu menghafal Al-Qur'an dan lingkungan peserta didik (dukungan dari orang tua dan tempat menghafal).